

Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi

Andreas Rudiwanto

AMIK BSI Karawang
e-mail : andreas.aed@bsi.ac.id

Abstract - Millennial generation are the generation who are acquainted enough with the development of information technology. These generations has some characteristics i.e. creative, confidence and connected. Therefore, having the development of information technology today, this generation makes it as their life-style. However, some risks may become a hindrance for this generation if they focus too much on the development of information technology itself. In addition, they will automatically become aware of an adequate financial management. Thus, it is very essential for this generation to invest at a very younger age. It is to help them prepare for the future of financial freedom. Mutual funds and stocks are products of financial industry which can be a choice to invest for a couple of reasons. First, both of the products do not need such big financial capital to start off. Second, this can easily be done online. Investment should indeed be run with discipline, as well as by using idle funds that are allocated from the total of monthly income

Keywords: Millennials Generation, Investment, Mutual Funds and Stocks.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data proyeksi yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia sebesar 258 juta orang. Dari total tersebut sekitar 67.29% merupakan kelompok umur produktif dengan kisaran usia antara 15 sampai 64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama usia sangat produktif dengan kisaran usia 15 sampai 49 tahun. Total kelompok usia sangat produktif berjumlah 140 juta penduduk. Kedua usia produktif dengan kisaran usia 50 sampai 64 tahun dengan jumlah total 34 juta penduduk.

Lebih lanjut menurut data BPS, kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia tengah memasuki era bonus demografi (ledakan penduduk usia sangat produktif). Secara positif kelebihan penduduk usia sangat produktif dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pembangunan. Diperkirakan, era bonus demografi ini akan mencapai puncaknya pada periode 2025 – 2030.

Dari kelompok usia sangat produktif dapat diurai kembali bahwa penduduk yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1981– 2000 dikategorikan sebagai generasi millennial. Sebagai informasi, tahun 2016 total generasi millennial ada sekitar 103 juta jiwa, atau 40% dari total penduduk Indonesia. Jumlah yang luar biasa besar.

Generasi millennial lahir di tengah perkembangan teknologi canggih. Hal ini tentu mempengaruhi kebiasaan serta cara pandang mereka. Generasi millennial sangat identik dengan gadget dan internet.

Kehadiran generasi millennial Indonesia merupakan berkah bagi negeri yang kita cintai ini untuk dapat terlibat langsung dalam menggairahkan industri kreatif berbasis teknologi. Generasi millennial memiliki beberapa kebiasaan yang cukup khas, yaitu pertama, tidak dapat jauh dari gadget. Mulai dari bangun tidur sampai ingin tidur kembali gadget selalu ada di tangan. Kedua, Lebih menyukai pembayaran cashless. Memiliki kartu kredit atau uang elektronik sudah menjadi gaya hidup bagi generasi millennial. Mereka lebih menyukai pembayaran tanpa uang tunai. Mereka cukup enggan untuk membawa uang tunai dalam jumlah yang relatif banyak. Ketiga, sangat wajib memiliki media sosial. Saat ini hampir semua generasi millennial mempunyai akun media sosial. Dengan memiliki media sosial, generasi ini dapat menunjukkan jati diri mereka kepada orang lain.

Oleh karena itulah, generasi millennial adalah generasi yang cukup familiar terhadap perkembangan teknologi informasi. Namun ada risiko yang menghadang bila generasi milenial ini terlalu fokus terhadap perkembangan teknologi informasi dan tidak memperdulikan mengenai pengelolaan keuangan yang memadai.

Perencanaan keuangan atau perilaku keuangan bagi generasi ini menjadi sangat penting untuk dibahas, karena salah satu ciri generasi millennial memiliki daya beli yang kuat. Identik dengan perilaku konsumtif yang tinggi untuk menunjang gaya hidup mereka. Ketika berbicara tentang perilaku keuangan, maka pertanyaan yang ingin penulis ajukan adalah seberapa kuat keinginan generasi millennial untuk berinvestasi. Pada masyarakat modern, investasi telah menjadi kebutuhan penting untuk masa depan.

Melindungi masa pensiun dengan kebebasan finansial. Melindungi nilai asset dari efek inflasi yang dari tahun ke tahun semakin naik.

Harus diingat bahwa generasi millennial merupakan generasi yang akan memegang tongkat estafet bonus demografi Indonesia 2025–2030. Generasi yang memiliki ciri *creative, confidence dan connected*. Dimasa mendatang tentu ini akan menjadi ceruk pasar yang potensial bagi industri keuangan. Pengetahuan mereka terhadap produk produk keuangan sudah tinggi, tetapi kepemilikan langsung terhadap produk produk keuangan yang bersifat investasi masih rendah. Hal ini dapat dimengerti karena sebagian dari generasi ini masih tabu untuk berinvestasi. Masih nyaman dengan produk tabungan atau deposito, emas dan properti dibandingkan dengan investasi dalam bentuk reksadana atau saham. Maraknya investasi bodong menambah deretan ketakutan bagi generasi ini untuk berinvestasi. Dari ulasan tersebut diatas, Penulis ingin berbagi pengetahuan tentang investasi yang lebih terjangkau, dengan modal yang pas pasan tetapi mampu untuk dimiliki. Oleh karena itu Penulis mengambil judul Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi.

Secara umum ada 7 jenis pilihan investasi yaitu: (1) menabung atau deposito; (2) logam mulia; (3) Properti; (4) Obligasi; (5) Reksadana; (6) Saham; (7) Forex. Untuk mempersempit pembahasan, Penulis hanya ingin mengulas jenis investasi reksadana dan saham. Alasannya adalah jenis investasi ini tidak membutuhkan modal yang besar. Dengan bermodal Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) sudah dapat menjadi investor, sehingga bagi generasi millennial yang masih berstatus mahasiswa atau sudah berpenghasilan (dibawah atau diatas Upah Minimum Regional) sudah dapat memulai dengan jenis investasi tersebut diatas.

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ikut mengkampanyekan program pemerintah “Ayo Nabung Saham”
- b. Memberikan gambaran tentang berinvestasi secara aman dan benar .
- c. Menegaskan bahwa berinvestasi adalah suatu keharusan dan harus dimulai sejak usia masih muda.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal, artikel dan buku serta mengakses website maupun situs situs yang kredibel. Seiring berjalannya waktu, penulis menyadari bahwa masih

banyak generasi millennial yang sebenarnya membutuhkan bimbingan berinvestasi dalam bentuk saham maupun reksadana, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dasar bagaimana berinvestasi secara aman dan nyaman melalui pasar modal.

Eduardus Tandelilin, 2010, mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnyayang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Sedangkan Martalena dan Maya Malinda, 2011, mendefinisikan investasi sebagai bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut”.

Pengertian investasi secara umum adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Atau bisa juga dikatakan investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Jadi investasi memiliki perbedaan dengan tabungan yang kurang memiliki tujuan secara spesifik dan kejelasan metode atau strategi dalam mencapai tujuannya. Selain itu investasi memiliki kelebihan dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan pilihan instrumennya yang lebih beraneka ragam dibandingkan dengan tabungan.

Secara umum investasi dapat dibedakan atas investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin atau hal fisik lainnya. Sementara investasi finansial umum dilakukan dalam perekonomian modern yang melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti perdagangan saham, obligasi ataupun reksadana.

Pihak pihak yang melakukan kegiatan investasi umumnya disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua yaitu investor individual (individual/retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri orang per orang atas nama pribadi, sedangkan investor institusional berupa badan badan usaha seperti perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi. Lembaga seperti ini pada umumnya mengumpul-kan uang dari para anggota/nasabah dan selanjutnya menggunakan uang tersebut sebagai modal untuk investasi pada reksadana, saham ataupun obligasi.

Dalam arti sempit tujuan investasi adalah untuk menghasilkan uang di masa mendatang. Dalam arti yang lebih luas adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini dibandingkan dengan nilai pendapatan dimasa yang akan datang.

Eduardus Tandelilin, 2001, menguraikan bahwa tujuan seseorang atau badan melakukan investasi adalah; (a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidup atau setidaknya berusaha mempertahankan pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang. (b) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya pengaruh inflasi. (c) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Keputusan untuk melakukan investasi di sektor asset financial terlebih dahulu memerlukan pemahaman tentang dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat.

Menurut Eduardus Tandelilin, 2001, hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara return yang diharapkan dan resiko suatu investasi. Secara umum, hubungan resiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar resiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut, begitu pula sebaliknya jika sebuah investasi mengandung resiko yang rendah (relatif aman) maka semakin kecil pula tingkat return yang diharapkan.

Menurut Mursidah Nurfadillah, keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh tiga hal sebagai berikut; (a) Tingkat pengembalian yang diharapkan (expected rate of return). (b) Tingkat risiko (rate of risk). (c) Ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. apabila dana yang tersedia mencukupi, maka investor tentunya menginginkan pengembalian yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu.

Secara umum ada 2 teknik analisis yang dapat digunakan investor untuk membantu keputusan membeli suatu efek yang akan dijadikan investasi. Pertama, Analisis Fundamental (Fundamental

Analysis). Analisis ini didasarkan pada informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrator bursa efek untuk memberikan informasi mengenai kinerja suatu emiten. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui prospek harga saham dimasa mendatang. Analisis fundamental digunakan oleh para investor jangka panjang. Kedua, Analisis Teknikal (*Technical Analysis*). Analisis ini didasarkan pada data harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini para analis memperkirakan pergeseran penawaran dan permintaan dalam jangka pendek, mengabaikan resiko dan pertumbuhan laba perusahaan. Umumnya analisis teknikal digunakan oleh para trader, untuk melakukan trading saham dalam jangka pendek.

Setiap negara memiliki pasar saham masing-masing. Di Indonesia adalah BEI (Bursa Efek Indonesia). Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia diatur oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan lembaga pemerintah. Pelaksanaan tugasnya diawasi langsung oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Semua kegiatan dalam pasar modal diatur melalui Undang-Undang Pasar Modal.

Pasar saham adalah tempat berlangsungnya perdagangan saham dan instrumen finansial lainnya (saham, reksadana, obligasi dan lainnya). Ada empat aktor yang terlibat dalam pasar saham, yaitu; (a) Investor atau pemodal. Investor disini dapat berupa investor individual dan investor institusi. (b) Perantara Pedagang Efek. Investor tidak dapat langsung bertransaksi di pasar saham, tetapi harus melalui perantara pedagang efek, yaitu yang sering kita sebut sebagai perusahaan sekuritas, sering pula disebut broker atau pialang. (c) Emiten, adalah perusahaan yang melepas sahamnya di pasar saham. Dana hasil penjualan saham tersebut umumnya digunakan untuk ekspansi atau operasi perusahaan. Perusahaan yang melepas saham di pasar saham disebut perusahaan publik atau perusahaan terbuka. Artinya adalah saham perusahaan tersebut terbuka untuk dimiliki publik. Tanda perusahaan publik adalah ada kata "Tbk", dibelakang nama perusahaan. Contoh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (d) PT Bursa Efek Indonesia. Pengelola bursa saham Indonesia adalah PT. Bursa Efek Indonesia. (Desmond Wira, 2017).

Bersumber dari www.bi.go.id, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, untuk selanjutnya diinvestasikan oleh manajer investasi dalam portfolio efek.

Keuntungan yang diperoleh berupa kenaikan nilai investasi masyarakat pemodal seiring dengan berjalannya waktu periode investasi. Adapun jenis jenis reksadana secara umum adalah sebagai berikut; (a) Reksadana Pasar Uang. Reksadana jenis ini

menempatkan 100% dananya dalam instrumen pasar uang seperti deposito, SBI (Sertifikat Bank Indonesia), atau obligasi (surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun). (b) Reksadana Pendapatan tetap. Reksadana yang menempatkan minimum 80% dari dananya dalam instrumen obligasi. (c) Reksadana Campuran. Reksadana yang menempatkan dananya dalam instrumen pasar uang atau obligasi atau saham dengan komposisi yang fleksibel. (d) Reksadana Saham. Reksadana yang menempatkan minimum 80% dari dananya -dalam instrumen saham. (e) Reksadana Terproteksi. Reksadana yang menempatkan sebagian besar dananya dalam instrumen obligasi sedemikian rupa dapat memberikan perlindungan atas nilai awal investasi pada saat jatuh temponya.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau pembagian keuntungan perusahaan. Dengan membeli saham X maka pemegang saham ikut pula memiliki perusahaan X tersebut. Ada dua jenis saham yang dapat diperjual belikan lewat bursa saham, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Berinvestasi dengan membeli saham dari suatu perusahaan berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

Keuntungan berinvestasi dalam instrumen saham adalah mendapatkan capital gain (keuntungan atas kenaikan harga saham) dan mendapatkan deviden. Sementara kerugian berinvestasi dalam instrumen saham adalah mengalami capital loss (kerugian atas penurunan harga saham) dan kemungkinan adanya resiko likuiditas (perusahaan bangkrut). Dewasa ini, perdagangan saham di Bursa Saham Indonesia dan di seluruh dunia sudah tanpa wujud fisik saham. Semua dalam bentuk catatan di dalam rekening atas nama pemilik. Hal ini untuk mempermudah dan mempercepat transaksi jual beli saham.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ciri Investasi Penipuan Atau Investasi Bodong.

Bersumber dari Desmond Wira, disebutkan bahwa sangatlah penting mencari investasi yang dapat memberikan imbal hasil besar yang mengalahkan inflasi. Tetapi sekedar imbal hasil yang besar juga terkandung bahaya yang luar biasa besar, karena kita dapat terjebak penipuan berkedok investasi. Tidak dapat dipungkiri banyak beredar tawaran investasi yang sebenarnya adalah penipuan, atau yang disebut investasi bodong.

Modus investasi bodong adalah menjamin keuntungan besar tanpa ada kegiatan usaha yang jelas. Kegiatan sebenarnya adalah money game atau skema ponzi. Uang yang disetor member baru digunakan untuk membayar bonus atau pendapatan bunga bagi member lama. Setiap Member baru harus mencari anggota baru untuk diajak bergabung. Untuk memuluskan kegiatan ini kedoknya dapat bermacam macam, mulai dari arisan motor, jati, emas, produk kesehatan dan lain sebagainya.

Money game atau skema ponzi cepat atau lambat akhirnya akan ambruk, bila perekrutan member baru mulai berkurang. Hal hal berikut merupakan ciri ciri penipuan berkedok investasi:

- a. Menjanjikan keuntungan tinggi yang tidak masuk akal. Mampu memberikan imbal hasil yang tinggi inilah yang ditawarkan untuk menggagah para korban. Ditambah lagi banyak orang suka dengan cara yang instan. Ingin cepat kaya tanpa melalui proses tanpa berusaha. Modusnya adalah menjamin sejumlah keuntungan yang besar secara tetap. Misal menjamin keuntungan 30% dari modal yang disetor atau menjamin keuntungan 10% setiap bulannya. Dari dulu sampai sekarang modus penipuan bisnis investasi ada dua yang paling utama, yaitu menawarkan bunga tinggi kepada nasabah atau menawarkan produk dengan harga yang sangat murah tetapi menjamin pelayanan prima. Kasus penipuan yang dilakukan PT. First Anugerah Karya Wisata (First Travel) adalah salah satu contohnya.
- b. Fokusnya adalah mencari anggota, bukan fokus memproduksi sesuatu atau aktivitas lainnya yang menghasilkan. Umumnya penipuan berkedok money game mengharuskan korbannya untuk mencari korban lainnya. Konsep yang ditawarkan adalah multi level marketing (MLM).
- c. Menggunakan testimonial anggota yang berhasil. Biasanya anggota yang berhasil adalah member lama yang sudah merasakan manfaat money game tersebut. Member lama yang telah rajin mencari member baru dengan cara menggelar road show atau seminar seminar untuk mencuci otak member baru dengan memberikan harapan harapan palsu sukses cepat jika bergabung dengan money game tersebut.

3.2. Kesalahan Dalam Pengaturan Keuangan Bagi Generasi Millennial

Seperti yang sudah diuraikan pada Bab Pendahuluan, bahwa generasi millennial adalah generasi anak muda yang lahir antara tahun 1981 sampai tahun 2000. Generasi ini adalah generasi yang sangat produktif, generasi yang sangat identik dengan gadget dan internet dan saat ini pada umumnya sudah memasuki dunia kerja.

Peralihan status dari dunia pendidikan kemudian masuk ke dunia kerja membawa cerita tersendiri. Dari sebelumnya seluruh kebutuhan finansial ditopang oleh orang tua kemudian mampu menghasilkan uang sendiri dari kerja kerasnya sebagai pekerja atau pegawai. Banyak para pekerja pemula terjebak euforia saat memiliki penghasilan sendiri. Lebih mengutamakan gaya hidup dibandingkan dengan berinvestasi. Para pekerja muda ini akhirnya banyak melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dirangkum dari berbagai sumber, Ada lima 5 kesalahan dalam pengaturan keuangan yang harus dihindari, yaitu:

- a. Tidak Memiliki Pengaturan Gaji. Ketika mendapatkan gaji, maka dengan cepat membelanjakan uang yang ada tanpa perencanaan. Membeli gadget baru dan produk produk lainnya yang sebetulnya dapat ditunda. Kebiasaan seperti ini jelas tidak baik dan sering menjadi awal mula masalah finansial yang pelik. Untuk itu hendaknya mulai membiasakan diri dalam pengaturan setiap menerima gaji bulanan. Semisal mengatur gaji menjadi tiga bagian utama, yaitu untuk biaya hidup, tabungan, investasi dan untuk membayar hutang.
- b. Hanya Menabung dari sisa Penghasilan. Ini juga kesalahan yang paling banyak terjadi. Menabung untuk kebutuhan hari depan idealnya dilakukan diawal penerimaan gaji, bukan di akhir bulan. Jika alokasi dana menabung hanya dari penghasilan yang tersisa di akhir bulan, dapat dipastikan nilai yang ditabung hanya sedikit karena risiko habis untuk keperluan sehari hari lebih besar. Untuk itu sangat perlu memaksa diri mengalokasikan penghasilan untuk tabungan atau investasi di awal penerimaan gaji. Paling tidak 20% dari penghasilan harus dialokasikan untuk tabungan atau investasi. Buka rekening baru yang terpisah dari rekening penerimaan gaji.
- c. Tidak Memiliki Tujuan Keuangan. Kesalahan keuangan berikut yang sering dilakukan pekerja pemula adalah menjalankan hidup tanpa tujuan keuangan yang jelas. Penghasilan yang diterima setiap bulannya dibelanjakan tanpa rencana. Untuk itu hendaknya mulai membangun konsistensi dan kedisiplinan untuk menabung atau berinvestasi. Miliki tujuan yang jelas semisal rencana liburan, rencana biaya pernikahan, rencana membeli rumah dan lain sebagainya. Mewujudkan rencana tersebut tentunya membutuhkan dana yang relatif tidak sedikit dan untuk memenuhinya dimulai dengan cara menabung atau berinvestasi sejak dini.
- d. Terjebak Gaya Hidup. Memiliki pendapatan sendiri melahirkan perasaan bebas untuk memakainya sesuai dengan keinginan. Jebakan gaya hidup dapat menjadi pangkal masalah keuangan. Penghasilan akan banyak dihabiskan untuk membiayai pengeluaran gaya hidup,

seperti membeli gadget mahal atau melakukan liburan tanpa perencanaan keuangan yang baik. Semua bersifat mendadak dan 100% di danai oleh penghasilan yang diterima pada bulan yang bersangkutan. Supaya terkendali mulai memaksakan diri untuk membuat alokasi anggaran khusus untuk keperluan gaya hidup. Pastikan bahwa pengeluaran untuk menunjang gaya hidup tidak mengganggu tujuan keuangan yang lebih penting.

- e. Tidak Waspada Dengan Hutang. Dari jebakan gaya hidup biasanya akan melahirkan ketidakwaspadaan terhadap hutang. Karena menuruti gaya hidup dan gaji tidak mencukupi maka banyak pekerja pemula yang tidak sungkan membiayainya dengan memakai kartu kredit. Tidak bijak dalam menggunakan kartu kredit akan melahirkan masalah baru yang lebih rumit. Hutang bertambah sementara penghasilan relatif tetap. Untuk menghindari kesalahan ini bijak dalam menggunakan kartu kredit sangatlah penting. Bayar penuh tagihan kartu kredit dan batasi hutang kartu kredit dengan beban cicilan maksimal 15% dari penghasilan rutin yang diterima.

3.3. Langkah Generasi Millennial Meningkatkan Pendapatan.

Untuk menuju kebebasan financial dimasa depan (masa pensiun) sangatlah sulit jika hanya mengandalkan dari sumber pendapatan berbentuk tabungan atau deposito. Karena tingkat suku bunga tabungan atau deposito lebih rendah dari tingkat inflasi setiap tahunnya. Efek inflasi akan mengerosi nilai uang yang kita miliki saat ini. Dikutip dari Desmond Wira, bunga tabungan bank terlalu kecil jika dibandingkan dengan inflasi. Umumnya bank selalu memberikan bunga tabungan lebih rendah dari inflasi.

Di tahun 2014, rata rata bunga bank adalah 4,5% sedangkan inflasi mencapai 7,5%. Dengan demikian uang yang kita simpan di bank dalam bentuk tabungan akan mengalami penyusutan sebesar 3% (Desmond Wira, 2017). Maka untuk lebih berkembang atau untuk melawan laju inflasi, kita perlu melakukan investasi. Tujuan utama investasi adalah untuk menambah pendapatan di masa mendatang, sehingga kita dapat terus memenuhi kebutuhan hidup. Jika dilakukan secara konsisten maka investasi akan memberikan efek positif yang lebih besar yaitu mampu menambah nilai kekayaan. Untuk para generasi millennial, sebaiknya kegiatan investasi di pasar keuangan harus dimulai sedini mungkin. Mempunyai simpanan dalam bentuk tabungan atau deposito itu penting, tetapi jika hanya mengandalkan penghasilan lewat tabungan atau deposito akan sulit untuk mencapai target yang telah ditetapkan, seperti dana untuk menikah, membeli rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya.

Berpikir jangka panjang, memiliki target keuangan yang jelas serta berani berinvestasi adalah keputusan tepat pada era digital dewasa ini.

Saat ini sudah banyak sarana untuk mendapatkan informasi tentang investasi. Dengan bermodal gadget sebuah informasi terbaru tentang investasi mudah sekali didapatkan. Transaksi jual beli secara online sudah menjamur dewasa ini. Tidak ada ruang untuk berargumentasi tentang susahny mencari sebuah informasi. Dunia dalam genggamannya bukan sekedar slogan tetapi sudah menjadi cerita nyata dewasa ini.

Ada banyak jenis investasi yang cocok dijalankan oleh generasi millennial, tetapi di makalah ini hanya akan disampaikan jenis investasi dalam bentuk reksa dana dan investasi saham.

3.3.1. Investasi Dalam Reksadana

Reksadana lahir dari kebutuhan masyarakat umum yang kurang paham tentang seluk beluk investasi. Reksadana ini menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang ditujukan bagi calon investor yang tidak mempunyai keahlian dalam bidang investasi, namun mempunyai keinginan untuk mengalami pertumbuhan uang melalui investasi (Ellen May, 2017).

Berinvestasi dalam reksadana maka kita membeli unit penyertaan. Setiap unit penyertaan memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Asset Value (NAV). Nilai ini menjadi dasar untuk harga jual atau harga beli. Contoh dalam hal ini Reksa Dana MNC Dana Likuid yang dikeluarkan oleh manajer investasi PT. MNC Asset Management tanggal 18 Agustus 2017 memiliki NAV Rp 2,458.55, itu artinya bahwa reksa dana tersebut memiliki harga beli atau harga jual senilai Rp 2,458.55 per unitnya pada tanggal tersebut. Pergerakan NAV akan berubah setiap harinya, Pergerakan naik atau turun menjadi indikator kinerja sebuah manajer investasi. NAV yang cenderung terus turun menunjukkan kinerja yang kurang bagus dari manajer investasi tersebut dan ini menunjukkan resiko kerugian. Begitu juga sebaliknya jika NAV terus meningkat menjadi indikator kinerja yang cukup bagus dari manajer investasi tersebut dan ini menunjukkan pula adanya keuntungan atas investasi tersebut.

Keuntungan berinvestasi dalam reksadana adalah sebagai berikut; (a) Biaya relatif rendah. Dengan nilai uang senilai Rp 100,000 (seratus ribu rupiah saja) sudah dapat memulai investasi jenis ini. (b) Cocok untuk pemodal pemula atau investor dengan kemampuan finansial yang tidak terlalu besar, serta tidak terlalu menguasai teknik-teknik portfolio. (c) Dikelola oleh Manajer Investasi yang profesional.

Bersumber dari www.bi.go.id ada hal hal yang perlu diperhatikan saat memutuskan untuk berinvestasi dalam reksadana. Hal-hal tersebut adalah:

- a. Reksadana bukan merupakan produk bank, sehingga tidak dijamin oleh bank, serta tidak termasuk dalam cakupan objek program penjaminan pemerintah atau penjaminan simpanan.
- b. Semakin tinggi potensi keuntungan yang dapat diraih, maka semakin besar pula risiko hilangnya nilai investasi.
- c. Pastikan memperoleh Bukti Kepemilikan Unit Penyertaan
- d. Pastikan memiliki hak untuk menjual kembali sebagian atau seluruh unit penyertaan kepada manajer investasi.
- e. Dapatkan laporan posisi posisi NAB atau NAV dari unit penyertaan dan laporan tahunan posisi penyertaan serta pembaharuan prospektus.
- f. Ketahui dan pahami rencana investasi portfolio yang akan ditanam dari produk reksa dana baik potensi hasil dan resiko dengan membaca prospektus secara cermat.
- g. Pahami tujuan rencana keuangan pribadi dan pemilihan produk sesuai dengan profil resiko.
- h. Tetap menyediakan dana yang cukup dan menabung secara teratur untuk mengantisipasi timbulnya risiko investasi.
- i. Pilih jangka waktu investasi yang sesuai dengan rencana keuangan dan jangan mudah terpengaruh pendapat pihak lain, serta berpikir dan bertindak realitis dalam berinvestasi.

Kemudian karakteristik yang terkandung dari setiap jenis reksadana adalah sebagai berikut:

- a. Reksadana Pasar Uang
 - ✓ Relatif lebih aman dibandingkan jenis reksadana lainnya
 - ✓ Bersifat likuid atau mudah dicairkan
 - ✓ Investasi jangka pendek
 - ✓ Mempunyai potensi keuntungan sedikit lebih tinggi dari deposito
- b. Reksadana Pendapatan Tetap
 - ✓ Mempunyai potensi keuntungan lebih tinggi dari reksa dana pasar uang.
 - ✓ Investasi jangka menengah
- c. Reksadana Campuran
 - ✓ Mempunyai Potensi keuntungan yang cukup tinggi
 - ✓ Investasi jangka menengah samapi panjang
- d. Reksadana Saham
 - ✓ Mempunyai potensi keuntungan paling tinggi, namun mempunyai risiko yang lebih tinggi di bandingkan reksa dana lainnya.
 - ✓ Investasi jangka panjang.
- e. Reksadana Terproteksi
 - ✓ Perlindungan 100% pada nilai pokok investasi, jika dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

- ✓ Mempunyai potensi keuntungan sebesar tingkat bunga portfolio obligasi.

3.3.2. Investasi Dalam Saham

Tidak kenal maka tidak sayang, semakin kenal maka akan semakin sayang. Istilah ini mungkin cocok untuk menggambarkan berinvestasi dalam saham. Dulu atau mungkin sampai saat ini ada anggapan bahwa untuk berinvestasi dalam saham hanya dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki modal besar, dibutuhkan keahlian khusus dan hanya orang berpendidikan tinggi yang bisa mengakses saham untuk berinvestasi.

Saat ini anggapan tersebut adalah salah besar, tidak harus bermodal besar, tidak harus berpendidikan tinggi. Kemajuan teknologi dewasa ini telah menyebarkan informasi bahwa berinvestasi saham itu mudah dan murah. Dapat dilakukan oleh orang pribadi dimanapun dan kapanpun. Karena saat ini semuanya ditawarkan dan dapat diperjual belikan serta di kontrol secara online. Dengan bermodal dibawah Rp 100,000 (seratus ribu rupiah) sudah dapat berinvestasi dalam saham.

Bursa efek Indonesia saat ini sangat gencar mengkampanyekan program pemerintah Indonesia dalam slogan "Yuk Nabung Saham". Untuk Mendukung program ini, Bursa Efek Indonesia telah menurunkan jumlah lot yang dapat diperjual belikan yaitu minimal 1lot. 1 lot berjumlah 100 lembar saham. Tujuannya adalah menjaring minat seluruh warga negara Indonesia untuk belajar berinvestasi dalam saham.

Prinsip utama berinvestasi dalam saham adalah kegiatan membeli saham secara konsisten dan berkelanjutan kemudian disimpan dan dijual kembali di masa depan. Biasanya saham yang telah dibeli akan disimpan untuk jangka waktu yang lama, dapat berbulan-bulan bahkan sampai bertahun-tahun.

Strategi yang harus dipegang teguh adalah membeli saham perusahaan yang sehat, fundamental baik, dan investor cukup familiar dengan perusahaan tersebut. Sebagai contoh Unilever, BCA, Telkom dan banyak perusahaan lainnya. Mengkoleksi saham-saham yang masuk kategori "blue chip" atau saham lapis satu amat sangat disarankan bagi investor pemula.

Istilah "blue chip" dalam pasar modal mengacu pada saham-saham perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil dan liabilitas dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Saham "blue chip" biasanya memberikan dividen secara regular bahkan ketika bisnis berjalan lebih buruk dari biasanya. Menurut Ellen May, 2017, penting sekali untuk memilih perusahaan yang sudah mapan dan berdiri kokoh

untuk dijadikan investasi jangka panjang dengan rentang waktu lebih dari 10 tahun.

Karakteristik dari saham-saham yang masuk dalam kategori "blue chip" adalah sebagai berikut:

- Saham "blue chip" memiliki kapitalisasi besar. Saham bisa dikatakan sebagai saham blue chip apabila saham perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Nilainya hingga triliunan rupiah. Besarnya nilai kapitalisasi pasar ini akan membuat pemain saham atau investor sulit untuk memanipulasi harga.
- Saham "blue chip" mempunyai likuiditas bagus. Selain nilai kapitalisasi yang besar, perlu dilihat seberapa besar saham perusahaan tersebut dimiliki publik atau beredar di bursa. Jika kepemilikan publik terlalu sedikit, besar kemungkinan harga saham mudah untuk dimanipulasi sehingga menjadikan saham tersebut tidak likuid di pasar saham. Sebaliknya jika saham tersebut mempunyai tingkat kepemilikan yang tinggi, itu artinya saham itu terbilang likuid.
- Makin lama berada di Bursa, sahamnya memungkinkannya untuk masuk saham "blue chip". Makin lama saham perusahaan berada di bursa juga menjadi kategori yang penting dalam penentuan saham tersebut bisa dikatakan sebagai saham blue chip atau bukan. Biasanya patokan yang diambil adalah minimal lima tahun.
- Kinerja perusahaan adalah tolak ukur dari saham "blue chip". Kategori keempat adalah bagaimana kinerja dari perusahaan yang menjual sahamnya di bursa. Apakah bisa menghasilkan laba setiap tahunnya? Apakah bisa mencetak laba yang selalu meningkat setiap tahunnya? Apakah nilai laba yang dihasilkan bisa cukup besar dibandingkan dengan modal perusahaan?

Berinvestasi dalam saham memberikan keuntungan atau imbal hasil yang lebih tinggi. Bersumber dari yuknabungsaham.idx.co.id imbal hasil investasi saham dapat mencapai sebesar 17.52% per tahun.

3.4. Langkah Menjadi Investor.

Pertanyaan yang sering muncul sebagai calon investor adalah bagaimana dan dimana untuk dapat berinvestasi reksa dana ataupun saham. Secara konvensional reksadana dapat kita beli secara langsung lewat bank artinya bertemu langsung dengan pihak bank, tetapi untuk membeli saham tidak demikian prosedurnya. Saham tidak dapat diperjual belikan lewat bank secara langsung, tetapi melalui pihak lain yang kita sebut sebagai perusahaan sekuritas. Perusahaan sekuritas tersebut merupakan anggota bursa. Perusahaan sekuritas adalah perusahaan yang mempunyai izin untuk membantu para investor melakukan transaksi jual

beli saham/reksadana yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber dari www.idx.co.id, saat ini ada 116 anggota bursa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Anggota bursa memiliki peran penting dalam mengarahkan pasar modal Indonesia. Untuk dapat berinvestasi dalam reksa dana dan saham hanya membutuhkan 4 langkah penting, yaitu:

- a. Menyiapkan dokumen pribadi seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan cover buku tabungan.
- b. Memilih salah satu dari 116 perusahaan sekuritas tersebut, mengunjunginya lewat website kemudian melakukan pendaftaran secara online pada perusahaan tersebut. Calon investor diwajibkan mengisi formulir yang telah disiapkan secara benar dan akurat. Kemudian formulir tersebut dicetak untuk ditandatangani oleh investor tersebut. Fisik dokumen dapat dikirimkan ke perusahaan sekuritas melalui jasa pengiriman atau diambil langsung oleh jasa kurir perusahaan sekuritas. Data yang terkirim secara online akan diverifikasi dengan data fisik. Perusahaan sekuritas akan membukakan Rekening Dana Investor (RDI) pada salah satu bank. RDI ini atas nama investor sendiri bukan atas nama perusahaan sekuritas.
- c. Menyetor dana ke Rekening Dana Investor.
- d. Investor siap untuk berinvestasi baik di saham maupun di reksadana

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia memiliki generasi millennial yang jumlahnya cukup besar. Generasi yang identik dengan gadget dan internet. Dari segi umur, generasi ini merupakan generasi yang cukup produktif. Ini merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial dan pangsa pasar yang subur bagi industri keuangan. Sangatlah perlu diperkenalkan kepada generasi millennial untuk berinvestasi sedini mungkin. Banyak ragam dan jenis produk produk keuangan yang bersifat investasi. Reksadana dan Saham adalah jenis investasi yang paling cocok untuk diperkenalkan, karena produk tersebut tidak membutuhkan modal besar untuk memulainya. Berinvestasilah selagi muda, persiapkan masa tua dari sekarang adalah pesan moral yang ingin penulis sampaikan.

Kemajuan teknologi membuat kita lebih dekat dengan informasi artinya dengan sentuhan jari saja sebuah informasi yang kita butuhkan dapat segera tersedia. Informasi tentang investasi saham dan

reksa dana cukup banyak dan mudah untuk didapatkan. Dengan informasi tersebut kita dapat mempelajari mana investasi yang benar dan investasi bodong. Mempelajari lebih dalam mengenai keuntungan dan resiko berinvestasi saham maupun reksa dana maka manfaat dari investasi tersebut akan kita dapatkan. Jangan takut untuk berinvestasi, karena investasi itu sangat penting manfaatnya di masa mendatang. Lakukan secara konsisten menggunakan dana yang sudah di alokasikan pada awal menerima gaji setiap bulannya. Jadilah cerdas dengan berinvestasi.

REFERENSI

- <http://www.bps.go.id>
Martalena dan Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Andi Publisher
May, Ellen. 2017. Smart Trader Rich Investor. Panduan Sukses Investasi Saham Bagi Pemula. Cetakan kedelapan. Jakarta. PT. Gramedia
Nurfadillah, Mursidah. Investasi Pada Pasar Modal Dan Risikonya. Jurnal. STIE Muhammadiyah Samarinda
Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi 1. Yogyakarta. BPFE
Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio Dan Investasi, Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta. Kanisius
Wira, Desmond. 2017. Memulai Investasi Saham. Panduan Investasi Saham Bagi Pemula. Edisi Kedua. Exceed

PROFIL PENULIS

Andreas Rudiwantoro, SE., MM. Menyelesaikan pendi-dikan S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Jakarta tahun 1996. Lulus Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA tahun 2007. Aktif Mengajar sebagai dosen dari tahun 2010 hingga sekarang di Akademi Komputer Akuntansi BSI . Mengampu mata kuliah akuntansi dasar, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan, analisis laporan keuangan dan akuntansi biaya. Selain aktif mengajar, tercatat juga sebagai pegawai tetap di salah satu perusahaan swasta dengan posisi senior cost accountant. Melalui tulisan ini, penulis ingin berbagi pengalaman berinvestasi dalam saham dan reksadana yang sudah dilakoni selama 2 tahun.